

---

---

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
KESHATAN DAN OLAHRAGA**

**Haeruddin Azhari<sup>1</sup>**

Jurusan Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana

Universitas Negeri Malang

Email: [haeruddinazhari@gmail.com](mailto:haeruddinazhari@gmail.com)

---

**Info Artikel**

---

*Sejarah Artikel:*

Diterima: Bulan-Tahun

Disetujui: Bulan-Tahun

Dipublikasikan :

Bulan-Tahun

---

*Kata Kunci:*

Pelaksanaan,  
Pembelajaran, &  
Evaluasi.

---

**Abstrak**

Tujuan riview artikel ini ialah untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang ada di Indonesia mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA 10 tahun terakhir yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penelusuran artikel menggunakan google scholar dengan kata kunci pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga, yang dipublikasikan sejak tahun 2010 sampai dengan 2020. Hasil yang diperoleh dalam perebencanaan pembelajaran masuk dalam kategori cukup, untuk pelaksanaan masuk dalam kategori cukup dan sedangangkan untuk evaluasi masuk dalam kategori baik. Kesimpulan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan yang masuk dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam kategori cukup sedangkan evaluasi masuk dalam katagori baik.

**Abstract**

The purpose of this article review is to examine and analyze the implementation of health and sports education learning in Indonesia starting from SD / MI, SMP / MTS, SMA / MA in the last 10 years starting from planning, implementing and evaluating learning. Search for articles using google scholar with the keyword implementation of learning health and

---

---

sports physical education, published from 2010 to 2020. The results obtained in the learning planning are in the sufficient category, for implementation it is in the sufficient category and while for evaluation it is in the good category . The conclusion in the implementation of health physical education learning that is included in planning and implementation is in the sufficient category, while evaluation is included in the good category.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani di Indonesia hingga saat ini belum efektif dan efisien dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Melihat kondisi yang memperhatikan dapat memberikan dampak kepada perkembangan siswa dalam menunjang kompetensi dan hasil belajar dari siswa. Faktor yang menyebabkan terbatasnya dan tidak berkembangnya kemampuan siswa ialah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlalu monoton, seorang guru tidak mengenal karakter siswa sebelum memberikan materi ajar, seorang guru tidak menguasai materi ajar, guru pendidikan jasmani tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, tidak adanya pengembangan kurikulum yang di lakukan oleh seorang guru dan tidak adanya kreatifitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang menarik.

Hal ini dibenarkan oleh (Taqwim et al, 2020) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih jarang melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran pada saat penutupan yang dialihkan menjadi waktu pergantian seragam menuju tahap persiapan mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya dan tidak adanya kegiatan pendinginan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan jasmani

kesehatan dan lahraga kepada siswa. Sedangkan kita ketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang terintegral yang dapat meningkatkan emosional, kebugaran jasmani, sosial, spiritual, sportifitas, fisik, dan psikis perta didik. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani guru hendaknya bener-bener mempersiapkan secara matang-matang dalam menujung keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya meningkatkan kreatifitas, mengembangkan kurikulum, menigkatkan kompetensi, mengembangkan silabus, menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengenal karakteristik peserta didik dan memanfaatkan sarana dan prasarana dan melakukan evaluasi pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Peran guru sangatlah besar dalam membentuk karakter bangsa di kemudian harinya, selain itu guru juga sebagai contoh dan sebagai pemimpin bagi siswa (Darmawati et al, 2017). Maka ada tiga aspek yang harus menjadi perhatian ketika pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru ialah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Pambudi et al, 2019). Dari setiap kegiatan dalam pembelajaran seorang guru hendaknya bener-bener mengisi waktu yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi keberhasilan pembelajaran.

Solusi dari permasalahan diatas seorang guru harus membuat rancangan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksaan dan evaluasi. Apabila sudah ada rancangan rencana pembelajaran yang tersusun rapi maka dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar, memaksimalkan waktu pembelajaran, melihat kemampuan dan kekurangan peserta didik, dan sebagai evaluasi dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan meliputi perangkat pembelajaran, sampai pada rancangan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukkan (Darmawati et al., 2017). Perencanaan pembelajaran adalah penentuan tindakkan dan apa tujuan yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus. Tahap perencanaan pembelajaran ialah tahap awal dalam suatu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru. Setelah adanya perencanaan maka di butuhkan suatu pelaksanaan dalam menyampaikan materi ajar oleh guru.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada tiga tahap yang perlu diperhatikan, yaitu awalan, inti dan penutup. Dalam tahap awalan meliputi, apersepsi yang dilakukan guru, melihat kondisi fisik dan psikis siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemanasan. Pada tahap inti guru memberikan instruksi kepada siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan dan materi yang akan disampaikan, serta penutup meliputi evaluasi jalannya proses pembelajaran, dan pemberian tugas dan motivasi pada siswa serta pendinginan pada saat terlaksanakannya kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh seorang guru.

### **Evaluasi**

Evaluasi ialah salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dapat mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik, serta keberhasilan sebuah program. Penilaian dilakukan dengan pertimbangan 3 aspek, pertama yaitu psikomotor dilakukan pada saat praktek di lapangan. Karena Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Rindawan & Syahrir, 2019). Evaluasi merupakan sebagai saran perbaikan pembelajaran baik yang sedang berlangsung maupun yang akan dilakukaukan di kemudian harinya.

### **METODE**

Jenis penulisan artikel ini adalah dengan mereview beberapa artikel yang sudah di publikasikan dari tahun 2000 sampai 2020 jenis variabel penelitian yang sama. Bentuk analisa yang digunakan adalah mengumpulkan artikel yang variable penelitiannya sama yang di ambil dari google schooler mapun link jurnal lainnya. Kemudia jurnal di kumpulkan menjadi satu di dalam sebuah table yang di tentukan terkait dengan judul jurnal, Nama penulis, masalah yang di temukan, solusinya, metode yang di gunakan dan hasil temuannya dari beberapa jurnal tersebut.

### **HASIL**

Berdasarkan hasil review artikel yang telah dilakukan maka dapat di lihat di bawah ini.

#### **JURNAL 1**

Penulis: Maulana, A., Amir, N., & Ifwandi, I. (2018).

Judul: Pelaksanaa Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SDLB Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2017/2018.

Tujuan: Untuk melihat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SDLB kota banda aceh.

Sampel: 5 orang guru SLDB Kota Banda Aceh

Metode: Metode diskriptif kualitatif

Hasil: Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan, guru terlebih dahulu menyiapkan/menyusun perangkat pembelajaran sebagai acuan guru dalam pelaksanaannya, metode yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya ialah dengan secara langsung atau demonstrasi dan melalui pendekatan emosional guna mengsucceskan penyampaian materi ajar. Sarana dan prasaran yang digunakan oleh seorang guru terlebih dahulu di modifikasi sesuai dengan kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus. Adapun penilaiannya tidak menggunakan penilaian autentik seperti biasanya yang digunakan di SDLB secara umum. Karena yang ingin di tekankan ialah keaktifan anak dalam melaksanakan aktivitas gerak.

## JURNAL 2

Penulis: Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. 2020.

Judul: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini yakni mengambil gambaran pelaksanaan pembelajaran PJOK SMP Kec. Pakis

Sampel: SMPN 1 Pakis, SMPN 2 Pakis, SMP NU Pakis, SMP IT Asy-Syadzili, SMP AL- Faqih, dan SMP AL Hasib.

Metode: Analisa diskriptif

Hasil: Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru masih belum maksimal di karenakan dalam kegiatan pendahuluan masih jauh di atas rata-rata hanya mencapai 9% sedangkan di dalam kegiatan inti rata-rata hanya mencapai 47% dan penutup hanya 5%. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani perlu di tingkatkan lagi guna meningkatkan hasil belajar siswa karena berdasarkan hasil datanya masuk dalam kategori cukup.

## JURNAL 3

Penulis: Sukriadi, S., & Arif, M. (2020).

Judul: Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB C Provinsi Dki Jakarta Tahun 2019

Tujuan: Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB C Provinsi DKI Jakarta yang dilihat dari factor tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, sarana dan prasarana serta evaluasi pembelajaran.

Sampel: 36 guru pendidikan jasmani di SLB C Provinsi DKI Jakarta

Metode: survey

Hasil: Hasil penelitian menyatakan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB C Provinsi DKI Jakarta tahun 2019 dalam kategori cukup. Dikarenakan pelaksanaan di kategori tidak cukup baik sebanyak 6,67% untuk kategori kurang baik 16,67%, untuk kategori cukup baik 38,89%, untuk kategori baik dan hanya 1,67% dalam kategori sangat baik.

#### JURNAL 4

Penulis: Sugiarto, B. G. 2019.

Judul: Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Inklusi

Tujuan: Mendeskripsikan secara obyektif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan inklusi dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sampel: Guru SD pendidikan jasmani di wilayah Kota Cimahi

Metode: diskriptif kualitatif

Hasil: Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjas di sekolah SDN Cibabat Mandiri 2 berjalan dengan baik dikarenakan dalam sistematika yang berjalan sesuai dengan RPP yang di buat oleh seorang guru baik dalam pendahuluan, isi dan penutup.

#### JURNAL 5

Penulis: Tama, R. A., & Purwono, E. P. 2017.

Judul: Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Negeri di Kabupaten Semarang.

Tujuan: Mengetahui kendala pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat SMPN di Kabupaten Semarang tahun 2016

Sampel: Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SMPN Kabupaten Semarang.

Metode: Diskriptif kualitatif

Hasil: Terdapat kendala pembelajaran PJOK dalam materi pencak silat pada aspek kemampuan dan keterampilan guru dikarenakan tidak adanya dorongan dari kepala sekolah baik dalam bentuk support, maupun sarana pembelajaran yang mendukung.

## JURNAL 6

Penulis: Lukman, D. 2016.

Judul: Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Tujuan: Untuk mengetahui sistem pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa di sekolah luar biasa (SLB) N 2 di Kabupaten Pematang tahun 2014.

Sampul: Semua siswa di SLB Negeri 2 Palembang.

Metode: Deskriptif Kualitatif.

Hasil: Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dari pihak sekolah sudah menyiapkan Silabus dan RPP yang sudah dimodifikasi dalam menyesuaikan kemampuan para peserta didik.

## JURNAL 7

Penulis: Indrawati, T. 2017

Judul: Survey keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP dan MTS Se-Kecamatan Laksantri Surabaya.

Tujuan: Melihat tingkat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan di tingkat SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakasantri Surabaya

Sampel: Guru Pendidikan Jasmani di SMPN 28 Surabaya, SMPN 40 Surabaya, dan MTsN 2 Surabaya.

Metode: Deskriptif Kualitatif.

Hasil: Dalam keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga sesuai dengan kurikulum 2013 di SMP dan MTs Negeri se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya pada semua aspek yang meliputi kepala sekolah, guru PJOK pada siswa kelas VII masuk dalam kategori cukup baik.

## JURNAL 8

Penulis: Intifadha, R. N. & Tuasikal, A. R. S. 2017.

Judul: Survei Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Inklusi (Studi Pada Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya).

Tujuan: Untuk mengetahui proses pembelajaran guru PJOK di sekolah inklusi dan mengetahui faktor penghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap siswa inklusi.

Sampel: Empat Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga yang ada di Sekolah Dasar Inklusi DI Wilayah Surabaya Timur.

Metode: survey

Hasil: Guru mengenal kemampuan dan memahami tingkat kesulitan siswa inklusi, guru sebagai pendamping pada saat pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak adanya sarana dan prasarana yang khusus untuk siswa yang inklusi, minimnya pengetahuan guru dalam peningkatan kreativitas dan inovasi dalam menunjang keberhasilan pembelajaran penjas adaptif dan guru menggunakan metode keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### JURNAL 9

Penulis: Aji, D. 2013.

Judul: Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjas Olahraga Dan Kesehatan Oleh Guru Di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyarkabupaten Kebumen.

Tujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.

Sampel: Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Metode: Diskriptif Kualitatif.

Hasil: Pelaksanaan evaluasi penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Karang anyar masuk dalam kategori sangat baik dengan peresentasi 83, 65%.

#### JURNAL 10

Penulis: Nurdiansyah, I. 2016.

Judul: Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di SMP Negeri Surabaya Selatan.

Tujuan: Mengetahui tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri Surabaya Selatan.

Sampel: Sembilan guru pendidikan jasmani dan olahraga di tingkat SMP Negeri Surabaya Selatan.

Metode: Survey

Hasil: Dalam keterlaksanaan pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga pada SMP Negeri Surabaya Selatan mendapatkan kategori “B” baik dengan nilai 604, 44.

#### JURNAL 11

Penulis: Simanjuntak, V. G., & Triansyah, A.

Judul: Survey Persiapan dan Pelaksanaan Pengajaran Guru Penjas Orkes Tingkat SMP dan SMA Se-kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Tujuan: Mengetahui tingkat persiapan dan pelaksanaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

Sampel: Guru Penjas orkes dengan populasi sebanyak 9 orang.

Metode: Deskriptif Kuantitatif dengan bentuk penelitian Survei.

Hasil: Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam tahap persiapan ialah baik sekali 22, 22%, kategori baik 55, 55%, kategori cukup 22, 22% dan kategori kurang 0%. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran juga terbagi menjadi 4 kategori yaitu baik sekali 11,11%, baik 55, 55%, cukup 22, 22%, dan kategori kurang 11,11%.

#### JURNAL 12

Penulis: Negara, R. L., & Suroto. 2019.

Judul: Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan.

Tujuan: Untuk mengetahui keterlaksanaan pendidikan, olahraga, dan kesehatan yang ada pada SD Negeri se-Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Sampel: SD Negeri se Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Metode: Survey

Hasil: Dalam tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, di SD Negeri se Kecamatan Gapura mendapat nilai 483,7 dan masuk dalam kategori “C.”

#### JURNAL 13

Penulis: Zakaria, E., & Nuraini, S. 2019.

Judul: Survei Penerapan Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cimanggis Depok.

Tujuan: Untuk mengetahui sejauh mana guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cimanggis Depok.

Sampel: 25 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cimanggis Depok.

Metode: Survey

Hasil: Guru Pendidikan Jasmani disekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cimanggis Depok masih kurang menerapkan olahraga permainan kecil pada pembelajaran pendidikan jasmani disekolah Dasar Negeri Kecamatan Cimanggis Depok.

#### JURNAL 14

Penulis: Rohim, N. 2016.

Judul: Survei Pendidikan Jasmni Olahraga Dan Kesehatan Pada Mi Se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Tujuan: Mengetahui pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Sampel: MI se-Kecamatan sempu Kabupaten Banyuwangi.

Metode: Deskriptif Kuantitatif.

Hasil: Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi mendapatkan kategori "C" cukup baik dengan nilai rata-rata 429,2.

#### JURNAL 15

Penulis: Pratama, S. A., & Perihanto, J. B. 2016.

Judul: Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri Se-Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

Tujuan: Untuk mengetahui kondisi Pelaksanaan PJOK pada SD, SMP dan SMA Negeri se-Kecamatan Dongko Tahun Ajaran 2014/2015.

Sampel: SD, SMP dan SMA Negeri se-Kecamatan Dongko.

Metode: Survey

Hasil: Dalam Pelaksanaan PJOK pada tingkat SD, SMP, SMA Negeri adalah rata-rata Pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan SD Negeri sebanyak 589,33 yang masuk dalam kategori "C" (cukup), sedangkan pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan rata-rata SMP Negeri total 626,67 kategori "B" (baik), dan pelaksanaan PJOK pada satuan pendidikan rata-rata SMA Negeri total 589 kategori "C" (cukup).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil rewiw artikel 15 yang di paparkan di hasil penelitian maka dapat di simpulkan secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi 3 topik.

### **Perencanaan**

Perencanaan ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu Ide yang dilaksanakan dengan tujuan yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus yang digunakan oleh satuan pendidikan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru dan satuan pendidikan hendaknya mengenal karakter dan kebutuhan pembelajaran demi menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran nantinya (Arif, 2020). Hal ini dilakukan oleh ( Qori'ah & Lukman, 2016) sebelum pelaksanaan pembelajaran oleh guru, Silabus dan RPP sudah tersedia di sekolah dan telah dimodifikasi penyesuaian kemampuan ataupun kondisi siswa agar siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sarana yang digunakan khusus dan media untuk mengajar hasil dari modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa (Maulana & Amir, 2018).

Menurut (Ismail et al., 2019) dalam tahap perencanaan pembelajaran masih ada guru yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman seorang guru dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dikarenakan guru tidak sesuai dengan bidang keilmuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide yang akan dirancang dan disusun terstruktur dan sistematis oleh seorang guru yang di dukung oleh adanya ide kreatif, inovatif dalam memodifikasi sarana prasaran, dan pengetahuan guru. Meskipun ada beberapa guru yang masih masuk dalam kategori kurang dalam mempersiapkan pembelajaran, hasil rata-rata masih menunjukkan banyak guru yang masil lebih bisa mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran. Maka dalam satuan pendidikan setiap guru mesti harus saling membantu demi menunjang keberhasilan pembelajaran nantinya.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu intraksi antara guru dan siswa yang sebagaimana guru dalam menyampaikan materi ajarnya yang sudah tersusun, terseruktur dan sistematis yang tertera dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan

pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan diantaranya ialah pendahuluan, inti dan penutup. Dalam menyampaikan materi ajar seorang guru menggunakan metode pembelajaran guna memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajarnya (Maulana & Amir, 2018). Berdasarkan pemaparan hasil di atas masih banyak guru yang masuk dalam kategori cukup baik yang ada di SD, SMP, SMA (Pratama, 2015). Hal yang sama juga ditemukan oleh (Nur Rohim, 2016) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani kesehatan masih dalam kategori cukup pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, ketersediaan tenaga pengajar dan hasil kerja kurun waktu satu tahun yang masih relatif baik.

Menurut ( Negara & Suroto, 2019) dalam tingkat keterlaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dari aspek sarana dan prasarana mendapat nilai rata-rata 142,5 yang masuk dalam kategori nilai “C,” aspek tenaga pelaksana mendapat nilai rata-rata 135,6 dan masuk dalam kategori nilai “C,” hasil kerja 1 tahun terakhir mendapat nilai rata-rata 191,2 dan masuk dalam kategori nilai “B,” serta aspek dari prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir mendapat nilai rata-rata 45 dan masuk dalam kategori nilai “D,” dari nilai yang telah disebutkan sebelumnya maka nilai total dari tingkat keterlaksanaan di SD Negeri se Kecamatan Gapura mendapat nilai 483,7 dan masuk dalam kategori “C. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil dari keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan ialah sarana prasana yang ada pada di sekolah masih kurang memadai sehingga menyebabkan kegiatan keterlaksanaan pembelajaran terganggu, dari 16 sekolah 2 diantaranya dapat dikatakan sangat kurang sehingga di setiap kegiatan mata pelajaran olahraga menjadi tidak maksimal dikarenakan tidak ada alat yang akan digunakan, hal itu menyebabkan prestasi dan penghargaan yang didapatkan SD Negeri se-Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Menurut (Ismail et al., 2019) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru yang ada di SMP dan SMA kecamatan sukadana sudah memenuhi kategori baik dan hanya satu guru yang belum memenuhi di karenakan bukan bidang keilmuannya di pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kepala sekolah harus benar-bener memperhatikan kompetensi bidang keilmuan para dewan guru guna menunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran para guru sudah mampu melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Sugiarto, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran hal yang membuat tidak terlaksanakan adalah

pemahaman guru terkait dengan materi yang di ajarkan. Hal ini di benarkan oleh (Purwono, 2017) menyatakan hampir semua guru tidak memahami materi yang akan di ajarkan salah satunya materi pencaksilat di karenakan kurangnya pemahaman guru dan materi yang di ajarkan bukan bidangnya. Selain itu guru juga tidak memahami karakteristik peserta didik sehingga membuat materi yang di ajarkan tidak tersampaikan dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mengetahui karakteristik peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berbasis karakter. Selain itu untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bukan hanya guru saja yang berperan melainkan lingkup sekolah baik terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran, pengetahuan dan pengembangan kurikulum dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Indarwati & Indahwati, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan masih masuk dalam kategori kurang karena di sebabkan masih rendahnya ide kreatif guru dalam menciptakan pembelajaran, guru pendidikan jasmani tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, tidak adanya pengembang kurikulum yang dilakukan oleh seorang guru dan pengetahuan guru di dalam materi yang di ajarkan masih rendah sehingga membuat materi yang di ajarkan tidak tersampaikan dan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah di susun baik dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

### **Evaluasi**

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu acuan yang akan dijadikan oleh seorang guru, guna melihat kemampuan siswa dalam menangkap materi yang di sampaikan. Evaluasi dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai pegangan dalam perbaikan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan lain sebagainya, dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus melakukan evaluasi pembelajaran. Menurut (Aji et al., 2013) pelaksanaan evaluasi penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Karang anyar sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan presente sebesar 83,65%.

Sebagian besar guru juga memberikan evaluasi pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan baik (Ismail et al., 2019). Dengan adanya evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi hasil pembelajaran siswa dan guru

sebelum melakukan penutupan pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semakin antusias mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya (Qori'ah & Lukman, 2016). Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Mon, Gusril, & Fardi, 2020), motivasi belajar sangatlah berpengaruh dalam menunjang suksesnya hasil pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran rata-rata guru masih masuk dalam kategori cukup dikarenakan sebagian guru masih belum mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Ada beberapa sekolah yang sudah memenuhi terkait dengan perencanaan pembelajaran dengan adanya ide kreatif dari satuan lembaga sekolah yang mengenal kebutuhan dari peserta didiknya sehingga membuat satuan pendidikan mengembangkan kurikulum yang digunakan, memodifikasi perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memudahkan guru dalam menyesuaikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata masuk dalam kategori cukup baik dikarenakan guru tidak memahami materi yang diajarkan, tidak memahami karakteristik peserta didik dan ada beberapa sekolah yang memberikan guru mengajar dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang bukan dibidang keilmuannya.

Sedangkan dievaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa sekolah sudah memenuhi kategori baik. Hal ini di buktikan dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan SMP Negeri se-Kecamatan Karang anyar sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan presentase sebesar 83,65%. Didalam pelaksanaan evaluasi, guru sekaligus memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan semangat siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Dengan motivasi sebagai setimulus dalam meningkatkan kinerja siswa pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maulana, A, & Amir, N, I. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sdlb Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*, 4(1), 7–13.
- Arif, & Muhammad, S, S. (2020). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB C Provinsi Dki Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*,

4.

- Sugiarto, B, G. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Inklusi. *jurnal ilmu keolahragaan*, 2(2).
- Aji, D, S. Rahayu, T., & Pujiyanto, A. (2013). Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjas Olahraga Dan Kesehatan Oleh Guru Di Smp Negeri Se- Kecamatan Karanganyarkabupaten Kebumen. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(6).
- Darmawati, D,T. Rahayu, A. R., & R.C. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 108–116. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17359>
- Lukman, D, A, Q. (2016). Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa di Sekolah Luar Biasa ( SLB ). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2).
- Ismail, Victor G., & Simanjuntak, A. T. (2019). Survei Persiapan Dan Pelaksanaan Pengajaran Guru Penjas Orkes Tingkat Smp Dan Sma Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP UNTAN*, 1–10.
- Mon, E. Gusril. & Fardi, A. (2020). The Contribution of Physical Fitness and Learning Motivation on Learning Results of Sports Specialty, *460(Icpe 2019)*, 292–294. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.079>
- Rohim, N. (2016). Survei Pendidikan Jasmni Olahraga Dan Kesehatan Pada MI Se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume*, 03(3), 722–728.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. & Dwiyoogo, W, D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116. Diambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Pratama, S, A. (2015). Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri Se-Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume*, 3(3), 745–751.
- Purwono, Tama, R. A, & Puji, E. (2017). Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Ne- geri di Kabupaten Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(1).
- Negara, R. L, & Suroto. (2019). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), 311–314.
- Rindawan & Syahrir. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SMAN 1 Praya Barat Daya Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 2598–9944.
- Taqwim R. I, Winarno, M, E. & Roesdianto. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan

Jasmani ,. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 395–401.

Indarwati, T & Indahwati, N. (2013). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 357–364.